

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini, pertumbuhan perekonomian Indonesia terus berkembang. Begitu pula dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang semakin berkembang. Perkembangan (*growth*) suatu perusahaan dapat diartikan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. *Growth* juga dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset di mana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakrisnanda, 2009).

Pertumbuhan perusahaan menimbulkan suatu persaingan yang ketat antar industri. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah mereka rencanakan bisa tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Karena semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Investor membutuhkan sebuah informasi tentang nilai saham dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Hermuningsih, 2013) Menurut Sundjaja dan Berlian (2002:88), terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Dari ketiga jenis nilai tersebut maka investor dapat mengetahui saham mana yang bertumbuh dan memiliki sebuah nilai yang baik.

Nilai perusahaan dapat di ukur dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat di ukur dengan PBV (Price to Book Value), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham atau *book value per share* (Sundjaja dan Berlian, 2002:109)

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten (Kusumajaya, 2011).

Perusahaan memperoleh sumber pendanaan terdiri dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (*internal financing*) yang berasal dari hasil operasi atau laba yang ditahan, sedangkan sumber dari luar (*external financing*) didapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen, utang atau sekuritas lainnya (Husnan:2000:275).

Hutang adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Dalam meningkatkan keuntungan, maka mereka memerlukan kebijakan utang. Karena kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan utang. Namun, rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambil alihan perusahaan dan pembelian melalui hutang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer (Brigham & Houston, 2004:96).

Salah satu teori yang menjelaskan tentang utang adalah teori *trade-off*, teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (Brigham & Houston, 1994:86).

Berdasarkan teori di atas, semakin besar hutang sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula risiko kebangkrutan yang akan mereka hadapi. Namun dewasa ini, banyak perusahaan yang mengabaikan tentang teori tersebut, bahkan mereka lebih memilih untuk memperbesar proporsi hutang sebagai alternatif mereka agar bisa terus berkembang.

Selain faktor di atas, profitabilitas juga mempunyai pengaruh yang sama terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return onequity*. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat).

Jadi, dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih yang maksimum. Sehingga, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan seberapa aktif perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan yang menjadi tujuan sebuah perusahaan (Kusumajaya, 2011). Karena, semakin tinggi profit yang diperoleh

perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut yang dapat memicu investor untuk menanamkan sahamnya.

Dewasa ini, sebagian besar investor lebih tertarik dengan produk-produk syariah, hal tersebut dikarenakan perkembangan pasar modal syariah dilengkapi dengan perangkat peraturan, ketentuan, pedoman serta landasan hukum yang jelas. Pasar modal syariah sendiri merupakan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Pasar Modal syariah biasanya dikenal dengan perusahaan yang terdaftar di JII (<http://www.bapepam.go.id/syariah/introduction.html>).

Berkembangnya pasar modal syariah akan mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks Jakarta Islamic Index (JII). Pertumbuhan pasar modal syariah mulai meningkat dari tahun ke-tahun. Pada tahun 2011 JII mengalami peningkatan 0,78% dibandingkan pada tahun sebelumnya, begitu pula pada tahun 2012 meningkat 23,32% dan pada tahun 2013 meningkat 21,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (www.finance.detik.com).

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian Rustedi dan Jimmi (2008), mengemukakan bahwa secara simultan hutang dan kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, secara parsial hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sofyaningsih (2011), yang menyatakan bahwa kebijakan utang tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semua kebijakan utang yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany (2006) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap harga perubahan saham, hal ini berarti bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Begitu pula dengan penelitian Kadek (2011), dan Sari dan Abundanti, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti, Nazir dan Putri (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupula menurut penelitian Hermuningsih (2013), yang berpendapat demikian pula.

Dari beberapa teori dan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap pengaruh kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai sebuah perusahaan untuk menemukan kesimpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang

digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII. Karena dengan melihat perkembangan dan minat investor terhadap JII lebih besar dan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil objek pada perusahaan JII (Jakarta *Islamic Index*). Dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan JII Tahun 2011-2013)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan.

1.4 Manfaat penelitian

Dari latar belakang di atas, manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan, memperkuat penelitian sebelumnya dan pengalaman untuk berpikir secara kritis
2. Bagi pihak yang terkait, untuk para kreditor agar bisa mengetahui bagaimana dan apa saja yang perlu dipertimbangkan jika dia akan berinvestasi. Begitu pula bagi perusahaan yang lebih mengutamakan pendanaan melalui eksternal perusahaan, mereka bisa mengukur dan mengetahui apa saja faktor yang perlu dipertimbangkan dan bagaimana hasil atas keputusan manajer yang telah diambil, sehingga bisa memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama.